

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan di era globalisasi saat ini memiliki perkembangan ekonomi yang dinamis. Masing-masing perusahaan memiliki tujuan utama yang sama yaitu mewujudkan laba atau keuntungan. Untuk mempertahankan laba tersebut, dibutuhkan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangannya. Adapun cara untuk melihat kesehatan keuangan tersebut yakni dilihat dari rasio keuangannya. Pada prakteknya ada lima rasio keuangan, yakni Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Nilai Pasar, dan Rasio Profitabilitas.

Dari kelima rasio keuangan tersebut peneliti menggunakan rasio likuiditas untuk menilai dan menguji kesanggupan perusahaan mengatasi utang lancarnya yakni menggunakan kajian *Current Ratio* dan perputaran kas. Rasio solvabilitas dipakai untuk mengetahui ukuran modal perusahaan dibayarkan oleh kewajiban, yang diuji memakai *Debt To Equity Ratio* dan rasio aktivitas yang dipakai yakni TATO (*Total Assets Turnover*). Sehingga peneliti dapat menggunakan ke empat rasio tersebut untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yaitu ROA (*Return On Assets*) khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel I.1
Fenomena Penelitian
(Dinyatakan dalam Rupiah)

KODE EMITEN	TAHUN	ASET LANCAR	TOTAL ASET	PENJUALAN	TOTAL EKUITAS	LABA BERSIH SETELAH PAJAK
AKPI	2016	870.146.141.000	2.615.909.190.000	2.047.218.639.000	1.120.035.169.000	52.393.857.000
	2017	1.003.030.428.000	2.745.325.833.000	2.064.857.643.000	1.126.612.491.000	13.333.970.000
	2018	1.233.718.090.000	3.070.410.492.000	2.387.420.036.000	1.233.833.753.000	64.226.271.000
TALF	2016	325.494.162.443	881.673.021.959	569.419.992.907	751.895.484.830	30.137.707.324
	2017	351.255.636.607	921.240.988.517	646.087.885.410	766.164.831.783	21.465.836.784
	2018	405.988.723.901	984.597.771.989	741.055.147.778	808.378.986.806	43.976.734.000

Berdasarkan tabel I.1 diatas menunjukkan 2 contoh perusahaan manufaktur maka fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. Argha Karya Prima Ind. (AKPI) Tbk dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan aset lancar sebesar Rp. 230.687.662.000. Sedangkan laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar Rp. 50.892.301.000. Penjualan pada tahun 2016 sampai

pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.639.004.000, sedangkan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017 sebesar Rp. 39.059.887.000.

Pada perusahaan PT. Tunas Alfin (TALF) Tbk dari tahun 2016 sampai pada 2017 mengalami kenaikan total aset sejumlah Rp. 39.567.966.558. Sedangkan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dari Rp. 30.137.707.324 pada tahun 2016 menjadi Rp. 21.465.836.784 di tahun 2017. Perusahaan ini juga mengalami kenaikan total ekuitas pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar Rp. 42.214.155.023, sedangkan laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan dari Rp. 21.465.836.784 pada tahun 2017 menjadi Rp. 43.976.734.000 di tahun 2018.

Berlandaskan kajian diatas, pengkajian terdorong untuk mengutip judul “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Kajian Pustaka

I.2.1.1 Likuiditas

Fahmi (2017:59), rasio likuiditas merupakan suatu potensi perusahaan untuk memenuhi liabilitas lancarnya dengan tepat waktu.

Menurut Hery (2015:178-180) berpendapat bahwa rasio pengukuran likuiditas adalah *current ratio* (CR) yakni digunakan untuk menilai potensi perusahaan dalam membayar liabilitas lancarnya yang akan jatuh tempo dari total aset lancar yang dimilikinya. Indikator CR memiliki rumus yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

I.2.1.2 Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan mekanisme dalam dunia keuangan yang terstruktur untuk meratakan, memproses, memelihara, meningkatkan dan membuang aset biaya secara efektif. Dengan istilah penggambaran obyek dan subjek atau perusahaan yang menjadi pengelola investasi atas nama orang lain.

Menurut Brigham (2010:139), berpendapat rasio untuk mengukur manajemen asset adalah rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*/TATO) yakni nalar yang dipakai bagi semua pertimbangan perputaran aset perusahaan serta dikalkulasikan oleh penjualan dibagi dengan total aset. Rumus indikator TATO adalah:

$$Total Assets Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

I.2.1.3 Perputaran Kas

Nuriyani (2017:426) menyatakan perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi agar tercapainya volume penjualan yang tinggi pula. Menurut Nurafika (2018:4), rumus indikator rasio perputaran kas yakni:

$$Cash Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

I.2.1.4 Struktur Modal

Fahmi (2017:106) menyatakan struktur modal yakni deskripsi dari wujud pengukuran keuangan perusahaan yakni modal yang dipunya berasal dari kewajiban tidak lancar dan modal sendiri menjadi acuan pembiayaan dalam suatu perusahaan.

Menurut Hery (2015:198), berpendapat bahwa rasio pengukuran struktur modal ialah *Debt to Equity Ratio* (DER), yakni dipakai untuk menimbang kapasitas proporsi kewajiban terhadap modal. Rumus indikator DER yakni:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

I.2.1.5 Kinerja Keuangan

Fahmi (2017:2), kinerja keuangan merupakan adanya penjabaran dan penelitian yang diteliti untuk dievaluasi sebatas mana satu perusahaan telah mengadakan dengan menerapkan aturan-aturan implementasi keuangan secara tepat.

Menurut Hery (2017:144), berpendapat bahwa rasio pengukuran kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yakni rasio yang memperlihatkan hasil atas pemakaian aset perusahaan dalam mewujudkan keuntungan bersih. Menurut Nurafika (2018:3), rumus indikator ROA adalah:

$$Return On Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

I.2.2 Kerangka Pemikiran

I.2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio pengukuran dalam likuiditas adalah *Current Ratio*. Subramanyam (2014:243), rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Jika lebih besar kelipatan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek membuat keyakinan besar dengan asumsi bahwa kewajiban lancar akan dibayar, maka mempengaruhi kinerja keuangan secara dinamis.

I.2.2.2 Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan

Rasio pengukuran dalam manajemen aset adalah rasio perputaran total aset. Hery (2017:187), *total assets turnover* menunjukkan bagaimana efisiennya total aset yang dimiliki perusahaan dalam mewujudkan peningkatan penjualan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan baik.

I.2.2.3 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Kinerja Keuangan

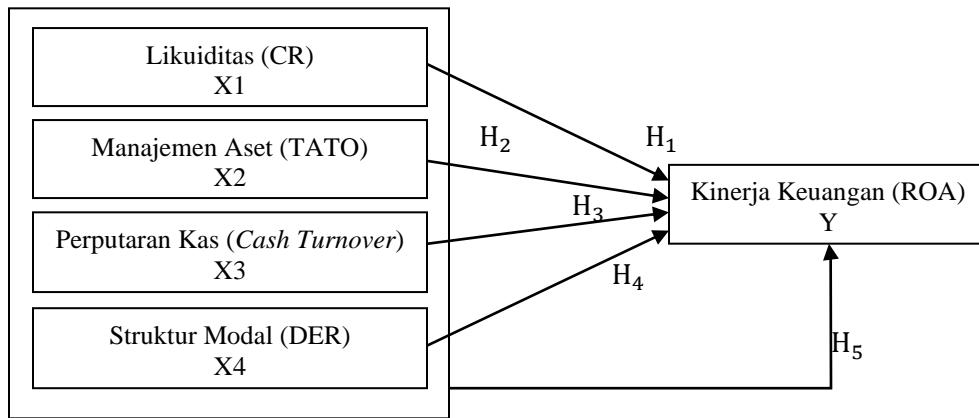
Menurut Widiasmoro (2017:56), perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam mewujudkan pendapatan, hingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

I.2.2.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Rasio pengukuran dalam struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Lestari (2016:63), nilai DER yang menurun memperlihatkan kemampuan keuangan perusahaan yang baik karena akan sangat peluang tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utangnya.

I.2.3 Kerangka Konseptual

Memahami kaitan antar variabel independen (x) pada variabel dependen (y) yang digunakan pada penelitian ini dapat ditinjau pada gambar berikut:



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.2.4 Hipotesis Penelitian

Ditinjau kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian adalah:

- H1: CR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.
- H2: TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROA.
- H3: *Cash Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap ROA.
- H4: DER secara parsial berpengaruh terhadap ROA.
- H5: CR, TATO, *Cash Turnover* dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA.